

**Pelatihan Pemasaran Produk Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Kelompok
Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan Kecamatan Parigi Jawa Barat**

Ahmadun, Dwi Rahayu
Universitas Respati Indonesia
Email : ahmadun@urindo.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini didasarkan pada masalah adalah kurang adanya pelatihan mengenai pengembangan kelompok usaha kecil pada masyarakat di Kecamatan Parigi Jawa Barat. Untuk mengembangkan potensi masyarakat yang lebih maksimal dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode Pengabdian yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah kualitatif diskriptif. Dalam Pengabdian ini teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Pengabdian ini seperti pengamatan, wawancara Mendalam, serta Dokumen. analisa data yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah secara kualitatif ini dapat memperoleh keteraturan dan sistematis yang ketiganya saling berkaitan yaitu meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data Penarikan Kesimpulan. Dari hasil Pengabdian dapat diketahui bahwa hasil pemberdayaan usaha kecil menengah dalam pengolahan dari hasil ikan pada Kecamatan Parigi Jawa Barat yang dilakukan melalui pengembangan produksi dan pengadaan sarana dan prasarana untuk pelaku usaha kecil menengah dalam pengembangan dan peningkatan hasil produksi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait manfaatnya sangat dirasakan oleh kelompok usaha kecil menengah yang tergabung dalam kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan Kecamatan Parigi Jawa Barat.

Kata kunci : Pemberdayaan dan usaha kecil menengah

ABSTRACT

This research is based on the problem is the lack of training on the development of small business groups in the community in Parigi District, West Java. To develop the maximum potential of the community in improving community welfare. The research method used in this study is descriptive qualitative. In this study the technique of determining informants was done by purposive sampling, data collection techniques used in this study such as observations, in-depth interviews, and documents. Data analysis used in this study is that qualitatively this can obtain order and systematicity, all three of which are interrelated, which include: Data Reduction, Presentation of Withdrawal Data Conclusions. From the results of the study it can be seen that the results of the empowerment of small and medium enterprises in the processing of fish products in the Parigi District of West Java are carried out through the development of production and provision of facilities and infrastructure for small and medium business actors in the development and improvement of production related services very felt by small and medium enterprises groups who are members of the Processing and Marketers of Fish Products in the Parigi District of West Java.

Keywords: Empowerment and small and medium enterprises

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Respati Indonesia (URINDO) sebagai salah satu Perguruan Tinggi swasta di Indonesia tentunya akan melakukan hal – hal memberi pendewasaan kepada setiap mahasiswanya melalui berbagai program. Salah satunya adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, hal ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu darma yang ketiga “darma pengabdian kepada masyarakat”. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan yang berlaku bagi setiap mahasiswa/i yang berada di Lingkungan Kampus. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga tidak hanya sebatas kewajiban tetapi merupakan keberlanjutan dari Dharma Perguruan Tinggi sebelumnya yaitu “dharma pendidikan dan Pengabdian” guna mendewasakan tingkat pemikiran setiap mahasiswa yang berada di lingkungan URINDO sehingga kedepannya diharapkan lebih dapat mengembangkan diri dalam hal positif di tengah – tengah masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

Menurut survei – survie semi ilmiah dan kajian lainnya serta menurut informasi dari berbagai media massa tentang situasi dan kondisi masyarakat bahwa kegiatan praktek Pengabdian Masyarakat adalah salah program yang sangat dibutuhkan masyarakat pada saat sekarang ini. Hal ini dilakukan sebagai upaya merespon kebutuhan masyarakat dan bersifat real program serta realitis terutama dalam bidang Agama, sosial, ekonomi dan budaya. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang berlokasi di desa – desa merupakan daerah yang telah disurvei sebelumnya oleh URINDO guna memastikan perlu tidaknya daerah tersebut untuk dibina dari segala aspek dengan harapan agar tatanan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan program yang bersifat belajar, mengkaji dan mengabdikan yang diwujudkan dalam bentuk pengenalan dan penghayatan tentang pembangunan masyarakat melalui kejelasan program perubahan yang direncanakan serta metode penyelesaian masalah yang berkenaan dengan kemampuan memilih serta menggunakan keterampilan yang tepat. Dorongan untuk mengembangkan kehidupan tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik di semua aspek dilakukan dengan penuh kecermatan dan ketepatan dengan melihat situasi sosial masyarakat setempat sehingga rencana yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Semenjak terjadinya krisis ekonomi, sektor UMKM seperti naik daun. Kemampuan sektor ini menahan goncangan krisis dibandingkan perusahaan-perusahaan besar, membuat ada keyakinan bahwa masa depan perekonomian Indonesia berada di sektor ini. Usaha mengembangkan UMKM juga bukan merupakan barang baru. Upaya pengembangan UMKM dikaitkan dengan upaya pemerataan. Pada era dulu terdapat program KUK, KIK maupun orang tua asuh yang dimaksudkan untuk meningkatkan keberadaan UMKM.

Selama masa reformasi pun UMKM mendapat perhatian serius, Pemerintahan BJ Habibie berani mengeluarkan dana hingga Rp 20 triliun atau sebanding dengan 10% dana APBN dalam upaya pengembangan UMKM. Sayangnya, pelaksanaan program terdahulu kurang memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan UMKM. Faktor utama yang menyebabkan kegagalan program terdahulu adalah kesalahan dalam menyalurkan kredit, sehingga kredit jatuh bukan pada pihak pengusaha yang berhak. Program penyaluran kredit mikro memang rentan penyelewengan. Sulit sekali menjamin bahwa kredit mikro yang disalurkan benar-benar sampai kepada pihak yang berhak untuk mendapatkannya.

Pengalaman terdahulu menunjukkan besarnya dana yang salah sasaran sehingga tingkat pengembaliannya pun menjadi rendah. Bantuan bank untuk menyalurkan kredit memang sangat diperlukan. Bank dapat lebih objektif melakukan penyeleksian sesuai realitas bisnis dari UMKM. Namun hal ini akan menyulitkan UMKM sendiri karena masih sulitnya sebagian besar dari usaha kecil untuk mempersiapkan berbagai syarat yang harus dipenuhi dalam upaya untuk memperoleh kredit seperti NPWP, proposal kelayakan usaha, laporan keuangan dan sebagainya. Untuk itu perlu dipikirkan mekanisme yang baik dalam menyaring UMKM yang akan diberikan kredit.

Pemerintah harus mengingat bahwa upaya untuk mengembangkan UMKM tidak cukup hanya dengan memberikan modal. Permasalahan UMKM, terutama usaha mikro bukan semata-mata modal. Sehingga penyediaan kredit mikro yang bersubsidi tidak langsung akan membuat UMKM menjadi maju. Masih banyak masalah-masalah lain di luar pendanaan yang menjadi kendala berkembangnya UMKM. Perlu upaya yang lebih komprehensif untuk mengembangkan UMKM. Sebagian besar return dari usaha kecil tidak besar sehingga sulit sekali untuk memperbesar skala usaha kecil itu. Hal inilah yang menyebabkan kontribusi usaha kecil terhadap GDP masih kecil. Program kemitraan yang ada selama ini tidak berhasil menaikkan margin usaha kecil ini karena selama ini usaha besar melakukan program kemitraan hanya sekedar mengikuti anjuran pemerintah, padahal yang terpenting dari program kemitraan itu adalah membuat integrasi antara usaha kecil dan besar sehingga proses penambahan nilai (value added) terjadi dan terjadi saling mendukung antara sektor UMKM dan perusahaan besar yang nantinya akan memacu pertumbuhan ekonomi.

Permasalahan kultural terjadi akibat perbedaan pandangan mengenai suatu usaha antara budaya industri dan tradisional. Kebanyakan pengusaha pada sektor UMKM masih berpandangan tradisional sehingga hanya memandang usaha secara sempit. Pengusaha kecil melihat usaha dalam jangka pendek dan statis, tanpa mau tahu apa yang nantinya akan dilakukan berkaitan dengan usahanya. Sedangkan sektor industri melihat sebuah usaha sebagai suatu yang dinamis sehingga terus dituntut sebuah perubahan agar sebuah usaha dapat terus bertahan dan berkembang. Faktor kultural inilah yang kadang kala menghambat usaha pengembangan sektor UMKM karena pengusaha UMKM sendiri kurang memiliki niat untuk mengembangkan usahanya. Di sinilah diperlukan pendekatan budaya untuk mengubah pandangan pengusaha UMKM agar lebih inovatif dan berambisi meningkatkan usahanya.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah di atas diperlukan niat serius pemerintah dalam mengembangkan UMKM. Tidak mudah untuk mengembangkan sektor UMKM sehingga perlu banyak usaha dari pemerintah. Jangan sampai pengembangan UMKM ini bersifat sporadis dan tidak sustainable.

Kabupaten Pangandaran sebagai salah satu daerah pariwisata di Provinsi Jawa Barat didukung dengan potensi hasil laut yang besar menjadi objek lokasi pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa Pascasarjana MSi Angkatan 2012 URINDO. Sayangnya, kondisi dan potensi sumber daya perikanan dan lautan yang besar di Jawa Barat ini tidak diikuti dengan perkembangan bisnis dan usaha perikanan dan kelautan yang baik. Terbukti dengan masih rendahnya tingkat investasi dan produksi sumber daya perikanan dan kelautan yang masih jauh dari potensi yang ada. Selain itu sebagai pasar potensial dengan jumlah penduduk yang cukup besar, seharusnya pada satu sisi akan merupakan potensi pasar (konsumen ikan) yang cukup besar, namun dari segi kemampuan daya beli dan kesadaran akan arti pentingnya ikan sebagai bahan makanan yang bergizi tinggi

masih cukup rendah, sehingga daya serap pasar akan produk perikanan oleh konsumen lokal/regional juga masih cukup rendah. Pemanfaatan hasil perikanan di Pangandaran selain dikonsumsi dalam bentuk segar juga berupa produk olahan. Pengolahan yang biasa dilakukan oleh nelayan adalah pengolahan ikan tradisional dengan cara penggaraman, fermentasi dan pengeringan; seperti ikan asin, “ikan jambal roti”, terasi, abon, dendeng dan kerupuk.

Saat ini kondisi UKM pengolahan ikan yang ada di Pangandaran masih bersifat home industri dengan kapasitas produksi masih rendah. Di sisi lain, masih terkendala dalam hal pemasaran dan administrasi keuangan kelompok, sehingga aspek-aspek yang perlu dikaji dalam pengembangan usaha tersebut adalah kewirausahaan, administrasi keuangan dan sistem pemasaran. Penyampaian rekomendasi perbaikan sistem manajemen kelompok UKM pengolahan hasil laut Pangandaran menjadi sasaran utama mahasiswa Pascasarjana MSi URINDO sebagai pelaksana kegiatan Abdimas Tahun 2015 bekerjasama dengan Dinas setempat.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, diharapkan agar di masa yang akan datang para pelaku wirausaha pengolah dan pemasar hasil ikan laut dapat melaksanakan kegiatannya dengan mandiri dengan semangat wirausaha yang tinggi, melakukan kegiatan administrasi keuangan dengan rapi sehingga dapat melakukan pelaporan kegiatan baik itu hasil produksi, hasil penjualan serta laporan kekayaan.

1.2. Perumusan Masalah

Banyak permasalahan yang perlu dikaji dalam upaya pengembangan usaha pengolahan hasil laut di Pangandaran. Permasalahan tersebut diantaranya adalah:

- a. Bagaimana menumbuhkan semangat kewirausahaan dalam kelompok UKM dan strategi berwirausaha.
- b. Bagaimana mengelola administrasi dan keuangan kelompok UKM dengan baik.
- c. Bagaimana memperluas pemasaran hasil produk yang dihasilkan.

1.3. Tujuan Program

Tujuan pengabdian masyarakat URINDO adalah sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan spesifikasinya masing – masing. Disamping itu, pengabdian masyarakat diharapkan dapat mendidik mahasiswa untuk dapat berperan dalam membangun masyarakat secara langsung baik moril maupun fisik. Secara lebih terperinci, tujuan pengabdian masyarakat adalah:

- a. Mempersiapkan calon Magister Ilmu Administrasi Niaga yang dapat menghayati dan memahami kompleksitas permasalahan masyarakat, dan memperluas cakrawala berpikir serta belajar menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat secara sistematis, objektif dan terpadu.
- b. Mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan secara langsung dalam masyarakat serta melatih mahasiswa untuk bekerja antar bidang keahlian secara terpadu.
- c. Membantu program pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang kewirausahaan.
- d. Membantu pelaku UKM agar dapat melaksanakan kewirausahaan dengan jiwa mandiri yang kuat, mengelola keuangan dengan baik serta dapat memasarkan hasil produksi dengan hasil yang maksimal.

1.4 Luaran yang Diharapkan

Dari pemaparan tujuan program dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat jelas terlihat bahwa output yang diharapkan ini adalah untuk

dapat mendukung program pemberdayaan perekonomian masyarakat khususnya kelompok usaha kecil sebagai wirausaha yang tangguh dalam menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dimana dampak dari pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan, Administrasi Keuangan dan strategi pemasaran diharapkan pelaku UKM dapat melaksanakan kegiatannya dengan rapi sehingga bisa mengelola keuangan dan pemasaran hasil produknya dengan maksimal.

1.5 Kegunaan Program

Manfaat dari kegiatan pelatihan antara lain agar proses transfer materi administrasi bisa lebih akurat dan bisa mengadopsi materi administrasi lebih luas.

Dampak dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Pelatihan kepada UMKM adalah :

- a. Kelompok Pengolah dan Pemasar hasil Ikan (POKLAHSAR) Marga Mina, Nusa Indah dan Tani Kawung Sari mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan administrasi keuangan dan manajemen pemasaran Usaha Kecil Menengah (UKM) berbasis kewirausahaan. Sehingga menjadi upaya baru dalam menata keberlangsungan usaha yang berfokus pada pola administrasi yang diberikan.
- b. POKLAHSAR dapat mengadopsi langsung materi kewirausahaan, administrasi keuangan dan pemasaran yang disampaikan oleh fasilitator dan bisa menjalankan usaha kelompok bersama dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif saat ini.

METODE PELAKSANAAN

2.1. Pelatihan UMKM

Menurut Mathis (2002), Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Dalam Proses tersebut terikat dengan berbagai tujuan organisasi. Pelatihan dapat dipandang secara terbatas, dimana pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan mereka saat ini.

Sedangkan Payaman Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali seseorang dengan keterampilan kerja. Pelatihan didefinisikan oleh Ivancevich sebagai "usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera". Selanjutnya, sehubungan dengan definisinya tersebut, Ivancevich (2008) mengemukakan sejumlah butir penting yang diuraikan di bawah ini: Pelatihan (training) adalah "sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/ sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi". Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Pelatihan menurut Gary Dessler (2009) adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka". Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam

meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya.

Tujuan umum pelatihan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan).

Komponen-komponen pelatihan menurut Mangkunegara (2005) terdiri dari:

- a. Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur.
- b. Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional)
- c. Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai
- d. Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Atau dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

Mangkunegara (2005) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi :

- a. mengidentifikasi kebutuhan pelatihan / need assessment ;
- b. menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan ;
- c. menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya ;
- d. menetapkan metode pelatihan; mengadakan percobaan (try out) dan revisi;
- e. mengimplementasikan dan mengevaluasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan UKM merupakan suatu proses dalam upaya meningkatkan kemampuan untuk melaksanakan berbagai ketrampilan kerja melalui berbagai metode dalam pengembangan kegiatan untuk pelaku UMKM sehingga mampu bersaing dalam melaksanakan kegiatannya.

2.2. Kewirausahaan

Kata wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata “wira” yang artinya gagah berani, tangguh, mampu dan kata “usaha” yang berarti kegiatan/upaya untuk diri sendiri, sehingga secara harfiah wirausaha adalah kegiatan untuk menghasilkan produk atau jasa untuk menciptakan keuntungan dengan kemampuan sendiri.

Dalam Wirausaha terkandung unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Kemampuan berusaha sendiri untuk kepentingan sendiri.
- b. Keberanian, keuletan, keunggulan dan ketangguhan dalam melaksanakan upaya untuk memenuhi kebutuhan serta pemecahan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Keunggulan dan Kelemahan Pelaku Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

- a. Keunggulan : Sederhana, tidak bertele-tele, cepat tanggap, tidak boros dan ulet.

- b. Kelemahan : jarang/tidak memiliki rencana tertulis, kurang berorientasi kemasa depan, jarang memiliki pendidikan yang tepat, tidak ada pembukuan keuangan, cepat puas diri, keluarga sentris

Dalam meningkatkan daya saing dalam wirausaha, harus dilakukan langkah sebagai berikut :

- a. Promosi : Dimana saja, kapan saja, dengan cara apa saja.
- b. Menciptakan opini : Memilih kata-kata kalimat yang dapat mengingatkan produk yang dihasilkan.
- c. Diskon : Memberikan potongan harga, memberikan barang lebih banyak dari yang dibayar (beli 10 gratis 1).
- d. Pelayanan Purna Jual : Mau menanggung resiko apa saja pada batas waktu tertentu.
- e. Ramah kepada setiap konsumen : senyum, salam, sapa, santun, bimbingan, bantuan (konsumen adalah raja)
- f. Sehat (Higienis) : Tempat usaha bersih dan nyaman, hasil produksi bersih dan sehat.

Untuk memajukan usaha dalam wirausaha, upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui barang atau produk apa yang laku dipasaran
- b. Mengetahui jumlah pembeli dan sasaran pemasaran.
- c. Lokasi usaha yang strategis
- d. Tempat usaha yang nyaman, aman dan terjangkau orang banyak
- e. Menjaga kepercayaan terhadap konsumen.

Karakter/sifat psikologis seorang wirausaha akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya, adapun Ciri dan sifat wirausahawan yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan/keinginan/niat berusaha
- b. Ketekunan dan ketelitian
- c. Ulet dan tidak lekas putus asa
- d. Berani mundur 1 langkah untuk maju 2 langkah
- e. Berani menanggung resiko
- f. Lapang dada
- g. Pandai bergaul
- h. Penuh inisiatif dan kreatif

Wirausahawan yang baik dan unggul diharuskan memiliki sikap mental unggulan yang dapat menunjang keberhasilan dalam menjalankan usaha, yaitu :

- a. Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi
- b. Punya motivasi yang tinggi
- c. Dapat bekerjasama dengan orang lain secara harmonis
- d. Dapat mengembangkan kepemimpinan yang demokratis
- e. Selalu memanfaatkan waktu luang dan berusaha untuk belajar serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan, khususnya yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan.
- f. Dapat berkomunikasi dengan baik
- g. Selalu berusaha menambah teman
- h. Dapat menjadi pendengar yang baik
- i. Dapat membuat keputusan yang cepat, tepat dan akurasi
- j. Dapat membaca situasi dengan tepat dan menyesuaikan diri dengan cepat.

Keberhasilan wirausaha dapat dicapai dengan membuka jalan dengan 3 (tiga) kunci, yaitu :

- a. Melihat Peluang

- b. Menentukan Langkah kegiatan
- c. Berani menanggung resiko dalam upaya meraih kemanfaatan.

2.3. Gambaran Umum Masyarakat Pangandaran

Wilayah Kecamatan Cijulang dan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran berada pada Pesisir Selatan Pulau Jawa. Kekayaan Alam yang dimiliki menjadi potensi yang cukup menjanjikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Kondisi Pantai di sepanjang pesisir pantai sebagai tempat wisata mengkondisikan masyarakat banyak memanfaatkan hasil laut menjadi mata pencaharian. Sebagai tujuan Wisata di daerah Jawa Barat, masyarakat setempat memanfaatkan berbagai hasil laut untuk diolah menjadi komoditi ekonomi.

Kabupaten Pangandaran merupakan pemekaran dari Kabupaten Ciamis secara geografis berada pada koordinat 108° 41-109° Bujur Timur dan 07° 41-07° 50 Lintang Selatan memiliki luas wilayah mencapai 61km² dengan luas laut dan pantai dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara Kabupaten Ciamis dan Kota Madya Banjarsari

Sebelah Barat : Kecamatan Parigi

Sebelah Timur : Kabupaten Cilacap

Sebelah Selatan: Samudera Hindia.

Secara umum Pangandaran beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau (musim timur) dan musim penghujan (musim barat) dengan curah hujan rata-rata per tahun sekitar 1.647 mm, kelembapan udara antara 85-89% dengan suhu 20 – 30°C. Musim timur dan musim barat secara langsung akan mempengaruhi musim penangkapan ikan di perairan Pangandaran. Musim timur terjadi pada bulan Mei sampai Oktober, dimana pada saat musim ini laut tidak berombak besar dan perairan dalam keadaan tenang, sehingga operasi penangkapan ikan di laut tidak terganggu. Musim barat terjadi pada bulan November sampai April, dimana pada saat musim ini banyak sebagian nelayan tidak melakukan operasi penangkapan ikan di laut karena kondisi laut dengan ombak yang besar dan curah hujan yang relatif banyak.

Profil Penduduk Pangandaran merupakan Kabupaten yang perkembangan penduduknya sangat cepat sehingga kepadatan penduduk tidak dapat dihindari, yang tentunya diikuti dengan kepadatan pemukiman / rumah tinggal penduduk. Penduduk pangandaran berjumlah 9.169 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 4.617 jiwa dan penduduk perempuan yang berjumlah 4.552 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga Kabupaten Pangandaran adalah 2.558 kepala keluarga.

Sumber pendapatan penduduk Kabupaten Pangandaran sebagian besar berasal dari sektor perikanan. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan. Nelayan yang ada di Pangandaran adalah nelayan tradisional. Jumlah nelayan yang ada di Kabupaten Pangandaran adalah 1.528 dan penduduk yang lain bekerja sebagai pegawai dan pemilik hotel, pedagang, jasa pariwisata, buruh, tani, PNS, dan TNI / POLRI. Dengan hasil laut yang melimpah, sebagian dimanfaatkan masyarakat menjadi hasil olahan untuk dapat dijadikan sebagai komoditi apalagi Pangandaran merupakan tujuan wisata yang potensial.

2.4. Gambaran Umum Rencana Usaha

Melihat potensi yang cukup tinggi yang dimiliki masyarakat Pangandaran banyak menciptakan usaha kreatifitas pemanfaatan hasil laut untuk dijadikan sebagai lapangan kerja berupa terciptanya kelompok – kelompok pengolahan ikan yang seperti Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai pemberdayaan usaha kecil guna mendukung pemerintah dalam menciptakan ekonomi kreatif.

Dalam menjalankan proses usaha, persoalan keuangan kerap menjadi masalah besar para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Karena berbisnis tidak hanya sekedar persoalan mendapatkan uang, namun juga bagaimana mengendalikan dan membelanjakannya. Banyak pelaku usaha merasa omset yang mereka raih cukup besar, namun keuntungan tetap saja tak tersisa di kas usaha. Hal ini karena mereka belum bisa mengatur administrasi dan keuangan dengan baik. Wirausahawan harus memulainya secara bertahap, konsisten dan fokus sehingga kondisi pengelolaan administrasi dan keuangan akan mengalami kemajuan.

Sebagai tindak lanjut pelatihan administrasi keuangan dan pemasaran, masih perlu pelatihan terhadap pemanfaatan alat-alat pengolahan secara maksimal, sehingga hasil produksi yang dihasilkan dapat lebih banyak. Hal ini terlihat adanya peralatan pengolahan yang dihibahkan dengan teknologi tinggi tetapi tidak ada yang dapat mengoperasikan. Pembinaan UMKM pada sektor ekonomi kreatif tersebut diharapkan UMKM yang ada dapat lebih terkordinir sehingga usaha yang dilaksanakan untuk kedepan bisa menjadi kelompok usaha kreatif yang memiliki badan usaha yang kuat sehingga bisa mengembangkan usaha dengan produksi yang lebih besar dan pemasaran yang lebih luas.

2.5. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, simulasi dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah Pembelajaran

Peserta diberikan materi kewirausahaan, keuangan dan pemasaran serta dalam setiap penyampaian substansi materi diberikan motivasi agar setiap peserta kegiatan memiliki kemauan untuk mengelola usahanya jauh lebih baik dari apa yang diharapkan sebelumnya. Untuk masing-masing materi diselenggarakan selama 90 menit.

b. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi kewirausahaan mulai dari cara berwirausaha yang baik sampai dengan *output* yang berujung pada *income* yang maksimal dalam menjalankan jenis usaha, materi keuangan mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan, dan materi pemasaran mulai dari konsep pemasaran sampai dengan strategi/trik pemasaran UMKM.

c. Metode Diskusi dan Simulasi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan masing-masing substansi materi yang disampaikan nara sumber. Selain diskusi juga melakukan simulasi sehingga lebih mudah dalam pemahaman materi yang disampaikan.

2.6. Tahapan Pelaksanaan / Jadwal Faktual Pelaksanaan

2.6.1. Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2.7. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari perencanaan yang matang, sehingga apa yang akan dilaksanakan bisa dipersiapkan dengan baik. Persiapan Pengabdian Masyarakat meliputi :

Persiapan Pelaksanaan Mahasiswa

Pembentukan Panitia pelaksana, merencanakan dan mempersiapkan sarana dan prasarana Tim Pelaksana (Mahasiswa), baik terkait Biaya Transportasi, Akomodasi

dan peralatan yang dibutuhkan, Penginapan, waktu mahasiswa (cuti dari kantor) untuk bisa melaksanakan secara bersama sama, serta pemilihan orang yang berfungsi sebagai penghubung antara panitia pelaksana dengan target kelompok UMKM setempat.

Penetapan Target Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hal ini terkait target waktu, tempat dan kelompok UMKM yang dipilih sesuai dengan tujuan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Karena Tujuan Utama adalah untuk melakukan pembinaan, pengajaran terhadap pelaku ekonomi kreatif maka ditetapkan tempat dan audiensi pelaksanaan adalah Kelompok Usaha Bersama di Kecamatan Cijulang dan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sebagai pelaku ekonomi kreatif.

Penetapan Metode Pelaksanaan

Pemilihan metode pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat merupakan tindaklanjut dari diskusi dan pembicaraan dengan Pembina Kelompok Usaha Bersama ekonomi kreatif, dimana kelompok tersebut sangat membutuhkan pelatihan Administrasi Keuangan UMKM dan Strategi Pemasaran Produk. Sehingga ditetapkan Pelaksanaan berupa Pelatihan, Diskusi dan Simulasi dengan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelatihan tersebut.

2.8. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Merupakan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada saat yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah berupa Pelatihan Administrasi Keuangan UKM dan strategi Pemasaran berbasis Kewirausahaan. Kegiatan Pelatihan dibagi dalam 3 sesi pelatihan yaitu Kewirausahaan, Administrasi Keuangan dan Strategi Pemasaran yang bertempat di Aula Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nusa Indah. Pelatihan berupa penyampaian materi, Tanya jawab dan diskusi.

2.9. Tahapan Pelaporan

Setelah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat maka Pembuatan Laporan merupakan kegiatan akhir untuk dapat merangkum hasil kegiatan serta rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan sebagai hasil pelatihan.

4.3. Instrumen Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat menggunakan instrumen melalui kegiatan Pelatihan dengan Metode Pengajaran menggunakan Slide Presentasi (LCDProjector), Praktek / Simulasi, Tanya Jawab dan Diskusi. Setiap Peserta Pelatihan dilengkapi Buku Tulis, Pulpen dan Materi atau Modul Pelatihan bidang Kewirausahaan, Administrasi Keuangan UKM dan Strategi Pemasaranyang dilaksanakan di aula Kelompok Usaha Bersama Nusa Indah yang dihadiri oleh 3 (tiga) Kelompok Usaha Bersama.

- 1) Perlunya membangun Pusat Pemasaran hasil produksi UMKM di Kabupaten Pangandaran untuk dapat menampung hasil produksi, dimana keberadaan Pangandaran sebagai daerah tujuan wisata dapat dijadikan sebagai komoditi utama serta menjadi peluang dalam memasarkan hasil produk industri ekonomi kreatif secara maksimal.
- 2) Instansi pemerintah harus berperan aktif dalam pembinaan UMKM setempat sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi kreatif. Pemerintah dapat

memfasilitasi KUB tersebut agar menjadi Mitra Binaan UMKM yang dapat membantu memberi pelatihan rutin serta memberi modal kerja sehingga hasil produksi dapat lebih maksimal.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Cijulang dan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran oleh Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Niaga (M.Si) Angkatan 2012 Universitas Respati Indonesia sangat memberi dampak positif bagi pembinaan dan perkembangan Kelompok Usaha Bersama Nusa Indah, Margamina dan Kelompok Gurami dalam pengolahan hasil laut setempat.

Dari hasil pelaksanaan abdimas tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu upaya mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri serta mengabdikan diri pada masyarakat dimana langsung berbaaur dengan pelaku UMKM dan dapat berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pemilihan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, administrasi keuangan serta pemasaran, sangat efektif dalam mendorong serta memotivasi pelaku UMKM. Hal tersebut sangat dibutuhkan karena pelaku UKM di daerah – daerah masih banyak yang belum terjangkau dalam pelatihan – pelatihan kewirausahaan, administrasi keuangan, pemasaran serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mengembangkan usahanya.
- 2) Lambatnya perkembangan UMKM yang ada di Kecamatan Cijulang dan Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dapat dilihat di beberapa factor di bawah ini :
 - a) Pengelolaan UMKM yang ada masih menggunakan metode tradisional, hal ini disebabkan minimnya pengetahuan tentang pengelolaan administrasi dan keuangan UMKM untuk itu sangat perlu pelatihan secara rutin tentang perkembangan pengelolaan UMKM. Dengan pelaksanaan administrasi dan keuangan yang baik maka pelaku wirausaha dapat mengetahui kemajuan usaha yang dilakukan karena dilengkapi dengan pembukuan dan pencatatan transaksi secara rutin, dengan demikian dapat membantu melihat perkembangan usaha yang dijalankan melalui sajian laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Laporan Arus kas.
 - b) Hasil Produksi masih tergantung dengan musim penangkapan ikan dari nelayan serta metode pengolahan masih belum memaksimalkan teknologi pengolahan yang telah tersedia hal ini karena kurangnya pelatihan penggunaan peralatan pengolahan ikan yang sudah ada. Apabila kegiatan pengolahan hasil laut tersebut menggunakan mesin teknologi yang tersedia dengan baik maka jumlah produksi dapat lebih banyak serta kualitas produksi dapat lebih baik.
 - c) Pemasaran hasil produk UMKM yang ada masih di sekitar Pangandaran sehingga produk yang dipasarkan masih jumlah yang terbatas. Apabila pemasaran dengan jangkauan lebih luas maka hasil penjualan produksi bisa lebih banyak. Untuk menghasilkan jumlah pemasaran yang maksimal dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti promosi lewat internet, kerjasama dengan pusat – pusat bisnis yang sudah lebih besar namun harus memperbaiki kualitas, model kemasan serta menerapkan ciri khas produk yang mudah dikenal masyarakat. Karena Pangandaran

merupakan tujuan wisata, maka harus tersedia Lokasi atau Gedung Pusat Pemasaran hasil produksi UMKM yang ada yang dapat dijadikan sebagai komoditi, dimana bisa dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan.

- d) Peran pemerintah setempat sangat dibutuhkan sebagai instansi yang membina pengembangan UMKM di daerah dalam meningkatkan ekonomi kreatif. Hal ini juga akan mempermudah mendapatkan investor dalam memberikan modal usaha serta mempermudah memasarkan hasil produk yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Perindustrian dan Perdagangan, *“Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”* edisi 2, Bank Umum Berdasar Prinsip Syari’ah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Berbasis kewirausahaan bagi buruh nelayan*, Kementerian Pendidikan Nasional, BPPNFI Region V Makassar, 2011.

Syahrir Effendi, *Analisis Peningkatan Kompetensi Pengusahaan Kecil Sesudah Mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Yang Diselenggarakan Swisscontract Medan*, Jurnal Sistem Teknik Industri, Volume 6 No.5, November 2005.

Thoha, Mahmud dan Sukirno, *Pemberdayaan UMKM melalui modal Ventura dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP), XIV(2), 2005.

www.id.wikipedia.org. *Usaha Kecil dan Menengah*, tanggal akses 9 Pebruari 2012.

www.infobanknews.com. *Kembangkan UKM, Putera Sampoerna Foundation Gandeng BiD Network*, tanggal akses 9 Pebruari 2011.